SKRIPSI

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN SISTEM DU - PONT

Studi Kasus Pada U. D. Ipoeng Surya Putra
Gamplong I, Moyudan Sleman Yogyakarta

Oleh:

Maria Theresia Widayati
NIM: 972114134

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2005

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN SISTEM DU-PONT

Studi Kasus Pada UD. Ipoeng Surya Putra Gamplong

Oleh :

Maria Theresia Widayati

NIM : 972114134

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

.....

(Ir. Drs. Hansiadi YH., M. Si., Akt.) Tanggal 30 Juni 2005

Pembimbing II

.....

(Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt.) Tanggal 7 September 2005

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN SISTEM DU-PONT

Studi Kasus Pada UD. Ipoeng Surya Putra Gamplong

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Maria Theresia Widayati

NIM : 972114134

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 6 Oktober 2005 dan telah dinyatakan
memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt.	
Sekretaris	Fr. Reni Retno A., SE., M. Si.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., M. Si., Akt	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M. Si. ,Akt.	
Anggota	Lisia Apriani, SE. M. Si., Akt.	

Yogyakarta, 31 Oktober 2005
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan

Drs. Alex Kahu Lantum. MS

MOTTO

"... Bahkan kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah diserahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita". (Rm 5 : 3 – 5).

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu ; carilah, maka kamu akan mendapat ; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu". (Matius 7 : 1).

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri". (Amsal 3 : 5).

"Tatap kenyataan pahit dengan hati penuh harap, maka akan tumbuh semangat menjadi pribadi yang sesungguhnya".

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan :

- Bunda Maria dan Yesus Kristus, cahaya dan juru slamatku.
- Alm. kakek dan nenek (Ana Mulyorejo, Yusuf Mulyorejo, Maria Mertodikromo, Yusuf Mertodikromo) serta alm. kakakku (Maria Theresia Sutinem).
- Bapak dan ibu tercinta.
- Kakak kakakku dan keponakanku tersayang.

SPECIAL THANKS

♥ **Bapak Dan Ibu**

Tidak ada kata-kata yang dapat melukiskan rasa terima kasihku kepada Bapak dan Ibu yang telah "menjadikan" aku sampai saat ini.

Jika Tuhan memberi kesempatan kepadaku untuk memilih kembali orang tua yang akan melahirkanku, pasti aku akan tetap memilih Bapak dan Ibu tercinta.

(You are my best parent in my life)

♥ Aku bersyukur kepada Tuhan bahwa aku mempunyai kakak yang selalu melindungi, mengasihi dan penuh perhatian.

(I love you with your weakness and your strength).

♥ My little boy ARIS, kamu adalah keponakanku yang aku sayang yang telah memberi warna baru dalam hidupku.

(You are special gift from God).

♥ Bapak dan Ibu Purwadi beserta seluruh keluarga.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Oktober 2005
Penulis

Maria Theresia Widayati

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN SISTEM *DU PONT*
Studi Kasus Pada
UD. Ipoeng Surya Putra, Gamplong

Maria Theresia Widayati
NIM : 972114134
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan sistem *du Pont*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada UD. Ipoeng Surya Putra yang berlokasi di Gamplong I, Moyudan, Sleman. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data laporan keuangan perusahaan, diperoleh kesimpulan bahwa UD. Ipoeng Surya Putra selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2001 sampai tahun 2003 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari :

1. *Profit Margin* yang dihasilkan selama tiga tahun, yaitu tahun 2001 ke tahun 2002 *Net Profit Margin* turun sebesar 4,04% (tahun 2001 sebesar 13,41% menjadi 9,37% di tahun 2002). Sementara dari tahun 2002 ke tahun 2003 *Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 6,61% (tahun 2002 sebesar 9,37% menjadi 15,98% di tahun 2003).
2. *Total Assets Turnover* yang dihasilkan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2001 sampai tahun 2003 juga efisien. Karena selama tiga tahun berturut-turut ini *Total Assets Turnover* yang dihasilkan selalu mengalami peningkatan, meskipun peningkatan itu kecil. Peningkatan paling kecil terjadi pada tahun 2002 sebesar 0,007 kali.
3. *Earning Power* yang dihasilkan selama tiga tahun dari tahun 2001 sampai tahun 2003 cukup baik. Tahun 2001 *earning power* sebesar 15,837% dan tahun 2002 sebesar 11,131% ini berarti turun sebesar 4,706%. Hal ini disebabkan karena *profit margin turun* dan *total assets turnover* peningkatannya kecil. Sementara untuk tahun 2003 *earning power* yang dihasilkan sebesar 22,899%, jika dibanding dengan tahun sebelumnya *earning power* mengalami peningkatan sebesar 11,78%.

ABSTRACT

A COMPANY'S PERFORMANCE ANALYSIS BASED ON DU PONT SYSTEM

A Case Study at UD. Ipoeng Surya Putra, Gamplong

Maria Theresia Widayati
Student Number : 972114134
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005

This research purposed to know the performance of a company based on Du Pont System. This research was a case study at UD. Ipoeng Surya Putra, which was located at Gamplong 1, Moyudan, Sleman. The data analysis techniques used in this research were interview and documentation. Based on the company's for three year, that was in 2001 to 2003, showed a very good performance. It could be seen from :

1. Profit Margin which the company attained for 3 years in 2001 – 2003 : Net Profit Margin decreased for about 4.04 % (in 2001, it was 13.41 % and it became 9.37 % in 2002).
   Meanwhile, in 2002 to 2003 Profit Margin increased by 6.61 % in 2002, it was 9.37 % and it changed to 15.98 % in 2003.
2. Total Assets Turnover attained by the for company three years in 2001 – 2003, was efficient. For three years Total Assets Turnover increased even though it was just a few. The least increasing was just 0.007 times in 2002.
3. Earning Power attained by the company in 2001 – 2003 was good. In 2001, it was 15.837 % and in 2002, it was 11.131 %. This meant that it decreased by 4.706 %.
   This was because the profit margin decreased and total asset power got little increase. In 2003, earning power was 22.899 %, if it was compared with the one from the year before, earning power increased for about 11.78 %.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah Bapa di surga yang telah memberikan rahmat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN SISTEM DU-PONT" studi kasus pada UD Ipoeng Surya Putra, dapat terselesaikan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, Kau yang terindah di dalam hidup ini. Terimakasih atas semua rencana-Mu yang begitu indah bagiku. Aku tahu di balik semua rencana-Mu ada sesuatu yang ingin Engkau berikan kepadaku.
2. Bunda Maria, terimakasih atas kesetiaan-Mu untuk mendengarkan semua keluh kesahku dan mendoakan semua permohonanku kepada Bapa. "Bunda lindungilah dan dampingilah selalu hamba-Mu ini".
3. Rektor Universitas Sanata Dharma beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan kelonggaran dalam menyelesaikan perkuliahan di kampus ini.

4. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M. S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M. Si., Akt., selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma dan Pembimbing I yang dengan sabar dan penuh perhatian membimbing dan mengarahkan serta memberi masukan bagi penulis, hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis, hingga terselesainya skripsi ini.
7. Semua dosen FE Universitas Sanata Dharma dan seluruh karyawan Universitas Sanata Dharma, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis selama penulis kuliah.
8. Bapak Purwadi, selaku Pimpinan UD Ipoeng Surya Putra, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di UD Ipoeng Surya Putra.
9. Segenap keluarga Bapak Purwadi dan karyawan UD Ipoeng Surya Putra, yang telah membantu dan menerima penulis selama penulis mengadakan penelitian di UD Ipoeng Surya Putra. (buat Mbak Titik terimakasih ya atas semua bantuannya).
10. Bapak Heribertus Pujosutrisno dan Ibu Margaretha Gimah, selaku orang tua penulis yang dengan penuh kasih sayang membantu penulis dalam doa, semangat dan yang telah bersusah payah membiayai penulis dalam kuliah hingga selesai.
11. Kakak-kakakku yang selalu memberikan dorongan semangat dan kasih sayang kepada penulis.

12. Keponakanku Aris yang selalu lucu dan nakal sehingga membuat penulis merasa senang dan terhibur.
13. Christin, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik selama masih kuliah bersama penulis.
14. Semua teman-teman akuntansi '97 dan lainnya yang selalu membantu penulis selama kuliah.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan pertolongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kepada semua pihak penulis sangat terbuka untuk saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak pembaca dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Oktober 2005

Penulis

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Penelitian 3

E. Sistematika Penulisan 4

BAB II LANDASAN TEORI 6

A. Kinerja Perusahaan 6

B. Manajemen Keuangan 6

1. Pengertian Manajemen Keuangan 7

2. Fungsi Manajemen Keuangan 8

C. Rentabilitas 9

D. Sistem Du-Pont 11

E. Arti Penting Laporan Keuangan 16

BAB III METODE PENELITIAN 20

A. Jenis Penelitian 20

B. Tempat dan Waktu Penelitian 20

C. Subjek dan Objek Penelitian 20

D. Data Yang Dicari 21

E. Teknik Pengumpulan Data 21

F. Teknik Analisis Data 22

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 25

A. Sejarah Singkat UD Ipoeng Surya Putra 25

B. Lokasi Perusahaan 26

C. Tujuan Perusahaan 27

D. Struktur Organisasi 28

E. Personalia 29

F. Pelaksanaan Sistem Kompensasi 31

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 32

A. Diskripsi Data 32

B. Analisis Data 39

1. *Profit Margin* 39

2. *Total Assets Turnover* 41

3. *Earning Power* 43

C. Pembahasan 48

1. *Profit Margin* Tahun 2001, 2002 dan 2003 49

2. *Total Assets Turnover* Tahun 2001, 2002 dan 2003 49

3. *Earning Power* Tahun 2001, 2002 dan 2003 51

BAB VI PENUTUP 54

A. Kesimpulan 54

B. Keterbatasan Penulisan 56

C. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, demikian pula dunia bisnis di mana telah banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang tumbuh berkembang dan perusahaan tersebut digerakkan oleh sejumlah tenaga kerja yang profesional. Perkembangan pada posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari keadaan fisiknya saja, misalnya hanya dilihat dari gedung, pembangunan. Faktor penting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur laporan keuangannya. Data keuangan yang tercermin dalam suatu laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan adanya penambahan atau pengurangan modal perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, penulis akan menggunakan analisis dengan sistem *Du-Pont*. Karena sistem *du-Pont* merupakan analisis yang menyeluruh, yang

mencakup seluruh aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan (*profit margin on sales*) untuk menunjukkan profitabilitas harta (Weston dan Brigham, 1984). Dengan sistem du Pont kita dapat melihat hubungan antara *ROI, Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Dengan menggunakan data yang telah diperoleh dari UD Ipoeng Surya Putra, yaitu Neraca dan Laporan Rugi Laba maka dapat dihitung berapa *ROI, Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* yang diperoleh setiap tahunnya selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2001, 2002 dan tahun 2003. Dengan demikian maka dapat dilihat *ROI, Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* yang dihasilkan. Dari hasil *ROI, Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* yang diperoleh perusahaan kita bisa mengetahui kinerja perusahaan pada UD Ipoeng Surya Putra untuk setiap periodenya. Apabila *ROI, Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami penurunan secara berturut-turut maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatannya kurang baik, sehingga kinerja yang dihasilkan juga kurang baik dan kurang efisien. Sebaliknya jika *ROI, Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami peningkatan secara berturut-turut maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatannya sudah baik, sehingga kinerja yang dihasilkan juga baik dan efisien. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul "Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Sistem Du Pont".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana kinerja perusahaan UD Ipoeng Surya Putra untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, jika dilihat dari *Profit Margin* ?
2. Bagaimana kinerja perusahaan UD Ipoeng Surya Putra untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, jika dilihat dari *Total Asset Turnover* ?
3. Bagaimana kinerja perusahaan UD Ipoeng Surya Putra dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, jika dilihat dari *Earning Power* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada UD Ipoeng Surya Putra dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada UD Ipoeng Surya Putra jika dilihat dari *Profit Margin.*
3. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada UD Ipoeng Surya Putra jika dilihat dari *Total Asset Turnover.*
4. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada UD Ipoeng Surya Putra jika dilihat dari *Earning Power.*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi mahasiswa USD dan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai topik yang berkaitan dengan penulisan ini.

3. Bagi penulis

   Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan pengetahuan dari teori-teori yang telah penulis dapat selama mengikuti perkuliahan ke dalam praktek yang sesungguhnya dalam perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pengantar untuk memasuki pokok persoalan yang akan dibahas. Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari pengertian penilaian kinerja, pengertian dan fungsi manajemen keuangan, rentabilitas, pengertian sistem du Pont, return on investment, pengertian laporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi dan data-data lainnya dari hasil penelitian lapangan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian di dalam perusahaan yang bersangkutan, yang meliputi pencarian *profit margin, total assets turnover* dan *earning power*.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan hasil perhitungan analisis data dan pembahasan. Kesimpulan dan saran diharapkan dapat berguna bagi perusahaan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1999 : 2). Sedangkan penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manajemen, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manajemen dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi (Mulyadi, 1993 : 419).

B. Manajemen Keuangan

Seiring dengan perkembangan perusahaan yang semakin cepat, masing-masing perusahaan berusaha mengimbanginya dengan bersaing dalam mendapatkan tenaga kerja yang profesional, baik untuk bidang pemasaran, produksi, personalia, keuangan dan sebagainya. Agar tenaga kerja tersebut menjadi profesional disamping mengikuti pendidikan dan latihan, pengalaman, pengetahuan dasar sesuai dengan bidangnya juga

sangat diperlukan. Agar seseorang menjadi profesional keuangan ia dituntut untuk mempelajari pengetahuan dasar keuangan yang dikenal dengan Manajemen Keuangan (*Financial Management*). Di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pembelanjaan perusahaan.

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (1992 : 4), Manajemen Keuangan adalah : pembelanjaan sebagai suatu aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern perusahaan, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber intern dikatakan perusahaan itu melakukan pembelanjaan atau pendanaan.

Di samping sumber intern, dalam memenuhi kebutuhan dananya, suatu perusahaan juga dapat menyediakan dari sumber ekstern, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, kredit bank. Apabila perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya dari sumber luar disebut pembelanjaan ekstern atau pendanaan ekstern.

Dalam persaingan pasar, pihak manajemen harus secara aktif mengelola dananya untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah

ditentukan. Beberapa alat dan teknik telah dikembangkan untuk menolong manajer keuangan di dalam mengambil tindakan yang pantas. Tujuan perusahaan lazimnya adalah maksimalisasi laba yang membawa pada penggunaan sumber-sumber daya yang paling efisien serta maksimalisasi kemampuan memperoleh laba.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam melaksanakan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*financing*), manajer keuangan pun harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisa, dan dari hasil analisa tersebut diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih. Dengan demikian manajer keuangan pun harus mengambil keputusan pendanaan (*financing decision*).

Dengan demikian maka fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas :

a. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use/allocation of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi.
b. Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil

keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

C. Rentabilitas

Rentabilitas atau profitability menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva dan modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1992 : 28). Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam prosentase. Jadi dengan demikian tidak mesti suatu perusahaan yang keuntungannya lebih tinggi secara otomatis dapat menyebabkan rentabilitas/tingkat keuntungan juga lebih tinggi, sebab dapat saja terjadi sebaliknya.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dengan adanya berbagai macam cara penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Hal yang penting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Mengukur efisiensi perusahaan dengan mendasarkan pada jumlah

keuntungan saja dirasa kurang tepat, sebab keuntungan yang tinggi belum tentu disertai tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan adalah merupakan cara yang baik sebab satu perusahaan akan sulit untuk dapat meningkatkan rentabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensi.

Rentabilitas dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain, atau dengan kata lain dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Jadi perbedaan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri terletak pada perhitungan jumlah modal yang digunakan. Pada rentabilitas ekonomi maka modal yang digunakan tidak dibedakan apakah itu modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital/assets*). Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan. Sedangkan pada rentabilitas modal sendiri, modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

D. Sistem *Du-Pont*

Sistem *Du-Pont* merupakan pendekatan yang komprehensif dengan penerapan pada tingkat perusahaan dan tingkat *devisi* atau segmen (Weston dan Copeland (1995 : 312). Sistem *Du-Pont* berguna dalam pengendalian devisi. Sistem ini bertitik dari adanya hubungan segitiga (*triangle relation*) yaitu antara *profit*, *investment* (*asset*) dan *sales*. Sistem ini juga dapat menjadi sarana prakiraan jangka yang lebih panjang. Sifat dasar sistem *Du-Pont* disampaikan pada gambar 1.1

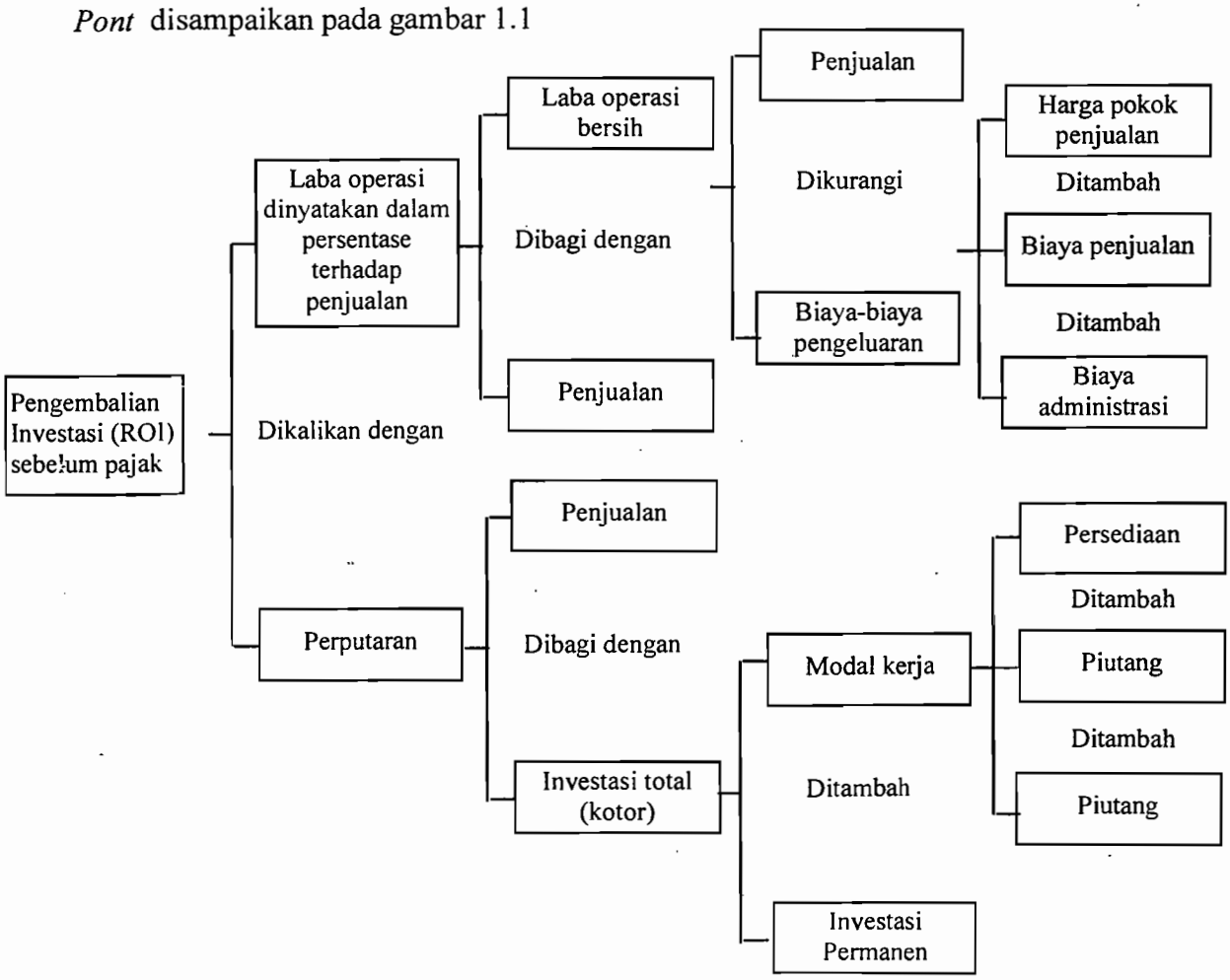

Gambar 1. Bagan du Pont untuk Pengendalian Devisi
(Sumber : Weston dan Copeland, 1995 : 313)

Bagian atas gambar tersebut memfokuskan pada elemen biaya yang penting. Penjualan dikurangi seluruh biaya penjualan menghasilkan ukuran laba operasi bersih. Bagan bawah bagan memfokuskan pada manajemen aktiva. Bagian ini menganalisis investasi dalam setiap jenis aktiva. Total investasi dihubungkan dengan penjualan menghasilkan perputaran. Jika rasio perputaran harta dikalikan dengan margin-laba penjualan, hasilnya adalah hasil pengembalian atas total investasi (ROI) sebelum pajak dari perusahaan. Hal ini dapat dilihat :

$$\frac{\text{Laba operasi bersih}}{\text{Penjualan}} \text{x} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Investasi}} = \text{ROI}$$

Return On Investment

Analisis *Return On Investment* dalam laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai suatu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Analisis ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. *Return On Investment* yang dihasilkan oleh perusahaan selalu berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh perubahan komponen ROI, yaitu *profit margin* dan *assets turnover.* Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi

perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sebutan lain untuk ratio ini adalah "*Earning Power*". Tinggi rendahnya *Earning Power* ini ditentukan oleh *profit margin* dan *operating assets turnover* (Riyanto, 1992 : 38). Hubungan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Profit margin x operating Asset Turnover = Earning Power.

Oleh karena itu besarnya *earning power* dalam suatu periode tertentu dapat diperbesar dengan memperbesar *profit margin* atau *operating assets turnover*.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*. Perubahan perputaran kemungkinan disebabkan oleh :

1. *Net Sales* lebih besar daripada *total assets,* yang dapat menyebabkan *assets turnover* meningkat / tinggi.
2. *Total Assets* lebih besar daripada *net sales* yang memungkinkan *assets turnover* menurun atau rendah.

Untuk itu perubahan yang terjadi pada ROI dapat ditelusuri dengan menggunakan sistem *Du-Pont*. Misalnya ROI mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh tingginya *profit margin* atau tingginya *assets turnover*.

Melalui aktiva yang digunakan dapat juga ditelusuri penyebab perubahan ROI. Selanjutnya dari perbandingan ROI tersebut dapat diketahui bagaimana kinerja atau perusahaan tiap periodenya, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk

memperbesar ROI. Menurut Munawir, (1998 : 29), ada dua cara untuk meningkatkan ROI, pertama dengan menaikkan *profit margin* yaitu dengan perolehan laba yang lebih besar. Kedua dengan menaikkan tingkat perputaran, yaitu dengan meningkatkan volume penjualan dengan jumlah investasi yang sama, atau menurunkan atau mengurangi jumlah investasi untuk memperoleh volume penjualan tertentu.

Profit Margin

Profit Margin merupakan tingkat keuntungan bersih atas penjualan yang dinyatakan dalam prosentase. *Profit Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales.* Besar kecilnya *profit margin* ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales,* atau dengan jumlah sales tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expensesnya.* Menurut Riyanto (1992 : 31) ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin,* yaitu :

1. Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Meningkatkan *sales* berarti memperbesar pendapatan dari sales dengan jalan :

a. Memperbesar *volume sales* unit pada tingkat harga penjualan tertentu.

b. Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.

2. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih maka akibatnya adalah bahwa *profit margin*nya makin besar.

Tingginya *profit margin* ini dipengaruhi oleh laba atau laba bersih dan penjualan. Laba bersih masih bisa ditelusuri lagi dengan melihat bagaimana hasil penjualan serta biaya-biaya yang dikeluarkan, apakah lebih besar atau lebih kecil.

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisiensi pemakaian keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan. Tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan *operating assets.* Dengan jumlah operating assets tertentu, makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu, sehingga mengakibatkan makin tingginya *Total Assets Turnover.* Demikian pula

halnya luas sales tertentu dengan makin kecilnya *operating assets* akan mengakibatkan makin tingginya *Total Assets Turnover*. Dengan demikian maka *Total Assets Turnover* dapat dipertinggi dengan dua cara, yaitu :

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets)* sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Adapun usaha untuk mempertinggi "*Turnover of Operating Asset*" adalah sebagai berikut :

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

E. Arti Penting Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat untuk menguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan dipakai sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Suwardjono (2002 : 65) Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antar perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem serta proses akuntansi dengan baik, apresiasi terhadap laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena :

1. Laporan keuangan merupakan produk akhir proses akuntansi.
2. Dengan mengenal laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dalam praktik sesungguhnya.
3. Rincian yang terdapat dalam laporan keuangan lengkap memerlukan tempat (akun atau rekening) untuk mengumpulkan data dasar untuk menghasilkan jumlah rupiah yang akan diisikan pada tiap elemen atau pos laporan.

Salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodic untuk manajemen, investor, kreditur, dan proses akuntansi yang biasanya dianalisis adalah neraca dan laporan laba rugi.

1. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

   Laporan Laba-Rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan Laba-Rugi disusun untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

2. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah Laporan keuangan yang menggambarkan harta (aktiva), utang dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu saat (tanggal) tertentu, biasanya akhir tahun. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dari keterangan di atas neraca terdiri dari tiga bagian :

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber-sumber ekonomi sering disebut harta perusahaan. Aktiva terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva lancar ialah aktiva yang dapat diubah menjadi kas dalam suatu periode akuntansi, misalnya : kas, piutang, surat berharga, persediaan. Sedangkan yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah aktiva yang tidak dapat diubah menjadi kas dalam suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan, misalnya : mesin, tanah, gedung, kendaraan.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan atas uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Dengan kata lain kewajiban merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan.

c. Modal

Modal pada hakekatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Dengan demikian jumlah modal merupakan hak sisa yaitu hak atas sisa aktiva setelah dikurangi dengan kewajiban kepada para kreditur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada UD Ipoeng Surya Putra.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian akan dilaksanakan pada UD Ipoeng Surya Putra.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian akan dilakukan dari bulan Oktober tahun 2003 sampai selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek Penelitian : pimpinan perusahaan, kepala bagian personalia dan kepala bagian administrasi.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian : elemen-elemen laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi.

D. Data Yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Neraca dan laporan laba rugi.
3. Struktur organisasi perusahaan.
4. Kegiatan operasional perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Wawancara adalah dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang UD Ipoeng Surya Putra. Informasi tersebut antara lain adalah :

   a. Kapan perusahaan didirikan?
   b. Hasil produksi apa saja yang dihasilkan oleh perusahaan?
   c. Bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan?
   d. Dari mana bahan-bahan tersebut didatangkan?
   e. Alat apa yang digunakan untuk memproduksi dan ada berapa alat tersebut?
   f. Mengapa memilih perusahaan di daerah tersebut?
   g. Ada berapa jumlah karyawannya?
   h. Bagaimana penentuan jam kerjanya?
   i. Bagaimana sistem pengupahannya?

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang dapat mendukung penelitian. Data tersebut adalah neraca tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dan laporan rugi laba tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung *Profit Margin* pertahunnya

$$Profit\ Margin = \frac{Net\ Operating\ Income}{Net\ Sales} \times 100\ \%$$

Setelah menghitung *profit margin* selama 3 tahun berturut-turut, kemudian membandingkan tingkat *Profit Margin* tiap tahunnya apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Selanjutnya penulis mencoba mencari penyebab perubahan itu. Peningkatan dan penurunan *profit margin* kemungkinan disebabkan antara lain :

a. Penjualan bersih (*net sales*) lebih besar daripada *total expense*, yang berakibat *profit margin* meningkat.

b. *Total expense* lebih besar daripada *net sales*, sehingga *profit margin* menurun.

   Total expense meliputi : harga pokok penjualan, biaya operasi, penyusutan, bunga dan pajak.

Setelah selesai mencari *profit margin* tiap tahunnya, maka diketahui tingkat perubahan *profit margin* pada setiap tahunnya, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Apabila *profit margin* itu tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi.

2. Menghitung *Assets Turnover* (perputaran aktiva)

Perputaran aktiva usaha merupakan tingkat efisiensi menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *total assets turnover* yang diperoleh berarti semakin efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$$

Perubahan perputaran aktiva kemungkinan disebabkan oleh :

a. *Net sales* lebih besar daripada *total assets*, yang dapat menyebabkan *assets turnover* meningkat / tinggi.

b. *Total assets* lebih besar daripada *net sales*, yang memungkinkan *assets turnover* menurun atau rendah. Besar kecilnya aktiva total dapat juga ditelusuri lagi dengan memperhatikan komponen-komponen pembentuknya seperti aktiva lancar dan aktiva tetap. Misalnya, rendahnya aktiva total disebabkan karena terjadinya kesalahan dalam politik penjualan kreditnya yang mengakibatkan banyaknya piutang yang belum diterima.

3. Menghitung *Return On Investment* (ROI)

Untuk mencari ROI dapat digunakan rumus sebagai berikut : ROI = *Profit Margin* x *Total Assets Turnover Return On Investment* yang dihasilkan oleh perusahaan selalu berubah-ubah, hal ini disebabkan oleh komponen ROI, yaitu *profit margin* dan *assets turnover* serta komponen dari *profit margin* dan *assets turnover* sendiri. Untuk itu perubahan yang terjadi pada ROI dapat ditelusuri dengan menggunakan analisis sistem Du Pont. Misalnya ROI mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh tingginya *profit margin* atau tingginya *assets turnover*. Namun tentunya tingginya *profit margin* ini dipengaruhi oleh laba bersih dan penjualan. Laba bersih masih bisa ditelusuri lagi dengan melihat bagaimana hasil penjualan serta biaya-biaya yang dikeluarkan, apakah lebih besar atau lebih kecil. Dari *assets turnover* juga bisa ditelusuri lagi dengan

mengetahui berapa jumlah aktiva yang digunakan dan perolehan penjualan. Melalui aktiva yang digunakan dapat juga ditelusuri penyebab perubahan ROI, seperti yang telah digunakan untuk menjawab permasalahan ke-2, berapa aktiva lancar dan berapa aktiva tetapnya. *Turnover ratio* saja tidak dapat memberikan gambaran yang pasti tentang keefektifan kegiatan perusahaan dan harus dihubungkan dengan *profit marginnya* sehingga diperoleh *return on investmentnya.* Selanjutnya dari perbandingan ROI tersebut dapat penulis ketahui bagaimana kinerja perusahaan yang dihasilkan perusahaan tiap periodenya, apakah mengalami peningkatan atau penurunan, dan dapat diketahui penyebab perubahannya sehingga bisa dicari cara penyelesaian yang bisa menguntungkan perusahaan. *Return On Investment* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan dananya semakin baik.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat U. D. Ipoeng Surya Putra

Perusahaan kerajinan Ipoeng Surya Putra adalah perusahaan yang memproduksi berbagai kerajinan tenun dan anyaman. Perusahaan ini merupakan perusahaan perseorangan yang berdiri sejak tahun 1998. pengelolaan perusahaan ini dipimpin oleh Bapak Purwadi beserta keluarga. Perusahaan U.D. Ipoeng Surya Putra ini dalam menjalankan usahanya masih dibimbing oleh Departemen Perindustrian RI Kabupaten Sleman.

Pada awalnya, perusahaan ini hanya memproduksi tenun, tetapi sejalan dengan perkembangan permintaan konsumen mendorong pihak perusahaan untuk memproduksi produk tenun yang digabungkan dengan bahan-bahan serat alami yaitu, Agel, Akar Wangi, Enceng Gondok, Pandan, Rami, Lidi, Mendong, Kepompong dan lain-lain. Dari bahan alami tersebut dibuat produk seperti Tas, *Keray, Netsum, Placemate*, Selendang, Sarung Bantal dan lain-lain. Bahan-bahan dari serat alami tersebut didatangkan dari berbagai daerah, yaitu Banyuwangi, Madura, dan daerah pesisir pantai di Yogyakarta seperti Sentolo dan Kulon Progo. Hasil dari serat alami ini, selain unik juga memanfaatkan hasil-hasil dari kekayaan alam sekitar.

Dalam memproduksi produk-produk tersebut, mereka menggunakan alat yang masih tradisional, yaitu Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). ATBM ini terbuat dari kayu, yang terdiri dari dua jenis, yaitu ATBM dengan dua

pijakan dan ATBM dengan empat pijakan. Perbedaan dari kedua jenis alat tenun ini terletak dalam memadukan warna benang. Jenis ATBM dengan dua pijakan hanya menghasilkan kain dengan kombinasi dua warna. Sedangkan jenis ATBM dengan empat pijakan menghasilkan kain tenun dengan kombinasi empat warna. Jumlah Keseluruhan mesin ATMB ini berjumlah 60 Unit .

Seiring dengan makin baiknya perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) secara langsung ikut juga mempengaruhi laju pertumbuhan perusahaan. Permintaan akan produk tenun dan anyaman semakin lama semakin bertambah baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Agar para konsumen dapat melihat-lihat dan memilih produk yang sesuai dengan keinginannya secara langsung, maka pihak perusahaan mempunyai inisiatif membuat suatu tempat khusus memamerkan berbagai macam bentuk produknya yaitu *show room.*

B. Lokasi Perusahaan

Pemilihan lokasi perusahaan merupakan salah satu faktor penting bagi berdirinya perusahaan, di mana hal ini mempengaruhi perusahaan dalam persaingan, pemasaran dan kelangsungan proses produksi. Lokasi U.D. Ipoeng Surya Putra terletak di desa Gamplong I Rt. 04 Rw. 02 No. 74 Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Alasan dipilihnya lokasi perusahaan ini karena:

1) Mudah memperoleh tenaga kerja di sekitar lokasi.
2) Lahan yang cukup luas, sehingga memberikan kemudahan untuk perluasan usaha.
3) Pada tahun 2000 Bupati Sleman menetapkan bahwa kawasan di daerah Gamplong dijadikan sebagai kawasan industri kerajinan dan kawasan wisata kabupaten Sleman. Dengan demikian, dapat memperlancar dalam penjualan maupun pemasaran hasil produksi kepada para wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri

C. Tujuan Perusahaan

Tujuan didirikannya U.D. Ipoeng Surya Putra adalah :

1. Memperoleh laba atau keuntungan

   Pada umumnya setiap perusahaan tentu saja mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini merupakan manfaat yang langsung diterima oleh perusahaan sendiri. Demikian pula dengan perusahaan ini, memiliki salah satu tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

2. Menampung tenaga kerja

   Perusahaan juga bertujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan sejalan dengan usaha pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia.

D. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan, maka salah satu cara ada yaitu dengan mengatur hubungan kerja yang sesuai, hubungan wewenang, tanggung jawab dan pembagian tugas yang jelas. Jadi struktur organisasi adalah susunan pemisahan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Adapun struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut

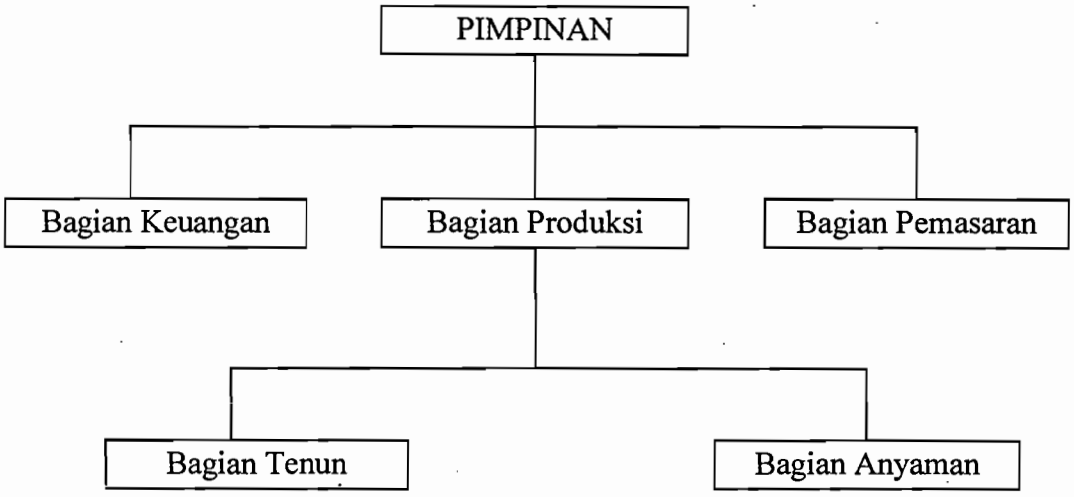

Gambar 2. Struktur Organisasi U.D. Ipoeng Surya Putra

Adapun pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian diuraikan bagian diuraikan sebagai berikut:

1. Pimpinan

   Pimpinan sekaligus juga sebagai pemilik perusahaan. Sehingga secara langsung mengawasi, mengontrol, membawahi dan menentukan kebijakan perusahaan, termasuk juga penilaian langsung terhadap aktivitas dan kinerja karyawan dan segala hal yang menyangkut kebutuhan dan kegiatan perusahaan.

2. Bagian Keuangan

   Bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencatat segala pengeluaran dan penerimaan kas.

3. Bagian Produksi

   Bagian ini bertanggungjawab terhadap kegiatan produksi produk tenun dan anyaman. Bagian ini membawahi 2 sub bagian, yaitu:

   a. Tenun, bertugas memproduksi kain tenun.
   b. Anyaman, bertugas memproduksi anyaman-anyaman dari serat bahan alami.

4. Bagian Pemasaran

   Merupakan bidang pekerjaan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas pemasaran produk, yang meliputi:

   a. Pengolahan pemasaran Produk.
   b. Mengawasi distribusi barang ke tangan konsumen.
   c. Menetapkan kebijakan promosi.
   d. Membuat laporan mengenai hasil yang sudah dicapai.
   e. Mengadakan riset pemasaran.

E. Personalia

1. Tenaga Kerja

   Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia merupakan sektor penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Mengenai jumlah tenaga kerja yang ada di dalam suatu perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya

perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaannya maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan semakin banyak. Jumlah karyawan sebanyak 80 orang. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Bagian keuangan	:	1	orang.
b. Bagian administrasi dan kepegawaian	:	1	orang.
c. Pemasaran	:	2	orang.
d. Bagian produksi	:		
- Bagian proses 1	:	6	orang.
- Bagian proses 2	:	44	orang.
- Bagian finishing	:	17	orang.
- Bagian pengepakan	:	5	orang.
Jumlah karyawan tetap	:	76	orang.

2. Jam Kerja dan Hari Kerja

Dalam menentukan jam kerja, UD Ipoeng Surya Putra tidak memberikan perbedaan antara karyawan bagian operasional, maupun karyawan administratif. Jadwal jam kerja ditentukan sebagai berikut :

Masuk kerja : jam 07.00 – 15.30 WIB.

Istirahat : jam 12.00 – 13.00 WIB.

Hari Minggu libur, namun kondisi hari Minggu juga dapat berubah menjadi hari lembar kerja, apabila pekerjaan sangat banyak dan harus diselesaikan secara cepat untuk memenuhi jangka waktu pemesanan.

F. Pelaksanaan Sistem Kompensasi

Pelaksanaan sistem kompensasi di U.D. Ipoeng Surya Putra adalah menggunakan sistem hasil *(out put)*. Sistem hasil *(out put)* adalah besarnya upah ditetapkan karyawan atas kesatuan unit yang dihasilkan karyawan. Jadi besarnya kompensasi yang dibayarkan tergantung dari banyaknya hasil yang dikerjakan, bukan dari lamanya waktu mengerjakan. Dalam mengerjakan produk tas, perusahaan menetapkan suatu standar hasil yang harus dipenuhi setiap karyawan. Setiap karyawan harus mengerjakan 10 buah tas per minggu. Setiap produk tas yang telah jadi di beri upah Rp10.000,-. Jika ternyata karyawan bisa mengerjakan lebih dari 10 buah tas, maka akan diberi bonus Rp15.000,-. Jadi, karyawan dalam sebulan bisa mendapatkan upah berkisar antara Rp240.000,- sampai Rp300.000,-. Pembayaran upah untuk karyawan dilakukan setiap hari Sabtu sesuai dengan hasil yang dikerjakan selama satu minggu.

Dari segi kelayakan, upah yang diberikan di U. D. Ipoeng Surya Putra sudah setara dengan industri kerajinan tenun di daerah tersebut, bahkan lebih. Dari segi keadilan, upah diberikan sudah memenuhi syarat karena pembayaran upah menurut keahlian dan masa kerja sudah terpenuhi.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Data utama yang menjadi sasaran dari penelitian yang penulis lakukan adalah data yang berasal dari laporan keuangan UD Ipoeng Surya Putra. Data keuangan yang berasal dari laporan keuangan U. D. Ipoeng Surya Putra yang dikumpulkan meliputi periode tiga tahun berturut-turut, yaitu laporan keuangan tahun 2001, tahun 2002, dan tahun 2003. Data berupa laporan keuangan yang diperoleh tersebut selanjutnya akan dipergunakan untuk menjawab persoalan yang dikemukakan dalam bab I, yaitu antara lain untuk mengetahui kinerja perusahaan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.

Data keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan antara tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, yang terdiri dari :

1. Neraca per 31 Desember tahun 2001, 2002, dan tahun 2003.
2. Laporan Rugi – Laba untuk periode yang berakhir 31 Desember untuk tahun 2001, 2002, dan tahun 2003.

Data keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Rugi – Laba dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 disajikan sebagai berikut :

NERACA

Per 31 Desember 2001

AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas			Rp 25.000.000		
Piutang usaha			Rp 15.250.000		
Persediaan :					
- Bahan baku	Rp	113.484.500			
- Barang jadi	Rp	10.507.550 +			
Jumlah persediaan			Rp 123.992.050 +		
Jumlah aktiva lancar				**Rp**	**164.242.050**
Aktiva Tetap :					
Bangunan	Rp	71.550.000			
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp	10.732.500 -			
NB bangunan			Rp 60.817.500		
Kendaraan	Rp	65.000.000			
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp	6.500.000 -			
NB kendaraan			Rp 58.500.000 +		
Jumlah aktiva tetap				**Rp**	**119.317.500** +
TOTAL AKTIVA				**Rp**	**283.559.550**
PASIVA					
Hutang jangka panjang :					
- Hutang pada Angkasa Pura	Rp	5.450.000			
Modal :					
- Modal akhir 31 Desember 2001	Rp	278.109.550 +			
TOTAL PASIVA				**Rp**	**283.559.550**

LAPORAN RUGI LABA

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2001

PENDAPATAN				
Penjualan				Rp 334.888.250
Harga Pokok Penjualan :				
- Biaya bahan baku	Rp	113.484.500		
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp	96.843.850		
BOP :				
- Biaya bahan penolong	Rp	14.420.950		
- Biaya perlengkapan	Rp	500.000		
- Biaya finishing	Rp	2.100.000	+	
HPP				Rp 227.349.300 -
Laba kotor				**Rp 107.538.950**
Biaya Komersial :				
- Biaya listrik dan telepon	Rp	2.361.500		
- Biaya transport	Rp	6.745.600		
- Biaya promosi	Rp	1.805.000		
- Biaya penyusutan kendaraan	Rp	6.500.000		
- Biaya penyusutan bangunan	Rp	10.732.500		
- Biaya lain-lain	Rp	34.463.500	+	
Jumlah biaya komersial				Rp 62.608.100 -
Laba bersih				**Rp 44.930.850**

NERACA

Per 31 Desember 2002

AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas			Rp 31.476.800		
Piutang usaha			Rp 23.520.400		
Persediaan :					
- Bahan baku	Rp	105.532.125			
- Barang jadi	Rp	26.263.875 +			
Jumlah persediaan			Rp 131.796.000 +		
Jumlah aktiva lancar				**Rp**	**186.793.200**
Aktiva Tetap :					
Bangunan	Rp	60.817.500			
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp	3.577.500 -			
NB bangunan			Rp 57.240.000		
Kendaraan	Rp	58.500.000			
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp	6.500.000 -			
NB kendaraan			Rp 52.000.000 +		
Jumlah aktiva tetap				**Rp**	**109.240.000** +
TOTAL AKTIVA				**Rp**	**296.033.200**
PASIVA					
Hutang jangka panjang :					
- Hutang pada Angkasa Pura	Rp	27.266.000			
Modal :					
- Modal akhir 31 Desember 2002	Rp	268.767.200 +			
TOTAL PASIVA				**Rp**	**296.033.200**

LAPORAN RUGI LABA

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2002

PENDAPATAN				
Penjualan				Rp 351.973.630
Harga Pokok Penjualan :				
- Biaya bahan baku	Rp	105.532.125		
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp	130.269.575		
BOP :				
- Biaya bahan penolong	Rp	43.193.350		
- Biaya perlengkapan	Rp	500.000	+	
HPP				Rp 279.495.050 -
Laba kotor				**Rp 72.478.580**
Biaya Komersial :				
- Biaya listrik dan telepon	Rp	3.469.700		
- Biaya transport	Rp	9.200.000		
- Biaya promosi	Rp	2.420.000		
- Biaya penyusutan kendaraan	Rp	6.500.000		
- Biaya penyusutan bangunan	Rp	3.577.500		
- Biaya lain-lain	Rp	14.316.450	+	
Jumlah Biaya Komersial				Rp 39.483.700 -
Laba bersih				**Rp 32.994.880**

NERACA

Per 31 Desember 2003

AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas			Rp 21.775.250		
Piutang usaha			Rp 6.800.000		
Persediaan :					
- Bahan baku	Rp	100.742.250			
- Barang jadi	Rp	47.731.925 +			
Jumlah persediaan			Rp 148.474.175 +		
Jumlah aktiva lancar				**Rp**	**177.049.425**
Aktiva Tetap :					
Bangunan	Rp	57.240.000			
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp	3.557.500 -			
NB bangunan			Rp 53.682.500		
Kendaraan	Rp	72.000.000			
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp	7.000.000 -			
NB kendaraan			Rp 65.000.000 +		
Jumlah aktiva tetap				**Rp**	**118.682.500** +
TOTAL AKTIVA				**Rp**	**295.731.925**
PASIVA					
Hutang jangka panjang :					
- Hutang pada Angkasa Pura	Rp	15.666.000			
Modal :					
- Modal akhir 31 Desember 2003	Rp	280.065.925 +			
TOTAL PASIVA				**Rp**	**295.731.925**

LAPORAN RUGI LABA

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2003

PENDAPATAN			
Penjualan			Rp 424.048.500
Harga Pokok Penjualan :			
- Biaya bahan baku	Rp	100.742.250	
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp	149.671.775	
BOP :			
- Biaya bahan penolong	Rp	50.250.000	
- Biaya perlengkapan	Rp	500.000 +	
HPP			Rp 301.164.025 -
Laba kotor			**Rp 122.884.475**
Biaya Komersial :			
- Biaya listrik dan telepon	Rp	3.899.450	
- Biaya transport	Rp	13.363.850	
- Biaya promosi	Rp	50.000	
- Biaya penyusutan kendaraan	Rp	7.000.000	
- Biaya penyusutan bangunan	Rp	3.557.500	
- Biaya lain-lain	Rp	27.245.650 +	
Jumlah biaya komersial			Rp 55.116.450 -
Laba bersih			**Rp 67.768.025**

B. Analisis Data

Setelah memperoleh data tentang laporan keuangan untuk periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 pada UD. Ipoeng Surya Putra, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan pada UD Ipoeng Surya Putra. Data laporan keuangan yang akan penulis teliti adalah laporan Rugi Laba untuk periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dan Neraca untuk periode tahun 2001 sampai tahun 2003. Analisis yang dilakukan berhubungan dengan *profit margin, assets turnover* dan *earning power*. Perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin*

Profit Margin merupakan tingkat keuntungan bersih atas penjualan yang dinyatakan dalam prosentase. *Profit Margin* tersebut dapat dicari apabila unsur-unsur yang menentukan bisa diketahui, unsur-unsur tersebut diantaranya adalah laba bersih dan penjualan bersih. Adapun rumus untuk menghitung *Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Profit After Taxes}}{\textit{Net Sales}} \times 100\%$$

Perhitungan *Profit Margin* untuk tiap tahunnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2001} \quad = \frac{\text{Rp44.930.850}}{\text{Rp334.888.250}} \times 100\%$$

$$= 13{,}41\%$$

Artinya dengan jumlah penjualan sebesar Rp334.888.250,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp44.930.850,-. Dengan demikian dalam setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan keuntungan netto Rp0,134.

Tahun 2002 $= \frac{Rp32.994.880}{Rp351.973.630} x\,100\,\%$

$= 9{,}37\ \%$

Tahun 2003 $= \frac{Rp67.768.025}{Rp424.048.500} x\,100\,\%$

$= 15{,}98\%$

Jika ditunjukkan dengan tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Profit Margin (PM)

Keterangan	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
Laba bersih	Rp 44.930.850	Rp 32.994.880	Rp 67.768.025
Penjualan	Rp 334.888.250	Rp 351.973.630	Rp 424.048.500
Profit Margin	13,41 %	9,37 %	15,98 %

Sumber: UD Ipoeng Surya Putra

Tabel 1 menunjukkan *Profit Margin* yang diperoleh UD Ipoeng Surya Putra setiap tahunnya selama tiga tahun berturut-turut, dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.

Pada tahun 2001 perusahaan mampu menghasilkan *Profit Margin* sebesar 13,41%, dan di tahun 2002 *Profit Margin* turun sebesar 4,04%, sehingga menjadi 9,37%.

Untuk tahun 2003 *Profit Margin* sebesar 15,98 %, jika dibandingkan dengan tahun 2002 *Profit Margin* mengalami peningkatan, sebesar 6,61%. Hasil dari analisis bagian ini digunakan untuk menjawab permasalahan pertama, yaitu "Bagaimana kinerja perusahaan UD Ipoeng Surya Putra

untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 jika dilihat dari *Profit Margin*".

2. *Total Assets Turnover*

Perputaran aktiva keseluruhan (*Total Assets Turnover*) ini menunjukkan tingkat efisiensi pemakaian keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tersebut. Di mana semakin tinggi aktiva berputar, maka keadaan perusahaan semakin baik atau semakin efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Total Assets}} \text{ x 1 kali}$$

Perhitungan *Total Assets Turnover* tiap tahunnya adalah sebagai berikut :

Tahun 2001 $= \frac{\text{Rp334.888.250}}{\text{Rp283.559.550}} \text{ x 1 kali}$

$= 1{,}181$ kali

Artinya dengan aktiva sebesar Rp283.559.550,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp334.888.250,- dengan perputaran aktiva selama 1,181 kali.

Tahun 2002 $= \frac{\text{Rp351.973.630}}{\text{Rp296.033.200}} \text{ x 1 kali}$

$= 1{,}188$ kali

Tahun 2003 $= \frac{Rp424.048.500}{Rp276.231.925} \times 1 \text{ kali}$

$= 0{,}876$ kali

Jika ditampilkan dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Total Assets Turnover

Tahun	Penjualan	Aktiva Perusahaan	Assets Turnover
2001	Rp 334.888.250	Rp 283.559.550	1,181 kali
2002	Rp 351.973.630	Rp 296.033.200	1,188 kali
2003	Rp 424.048.500	Rp 295.731.925	1,433 kali

Sumber: UD Ipoeng Surya Putra

Tabel 2 menunjukkan *Total Assets Turnover* yang dihasilkan oleh UD Ipoeng Surya Putra setiap tahunnya selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.

Dari tabel 2 *Total Assets Turnover* di atas dapat dikatakan bahwa perusahaan pada tahun 2001 mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,181 kali dari total aktiva yang dimilikinya, dan di tahun 2002 *total assets* perusahaan naik sebesar 0,007 kali sehingga perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,188 kali dari total aktiva yang dimilikinya. Namun demikian *Total Assets Turnover* perusahaan di tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 0,245 kali sehingga perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,433 kali dari total aktiva yang dimiliki (lihat tabel 2). Hasil dari analisis *Total Assets Turnover* ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang kedua, yaitu "Bagaimana kinerja perusahaan UD Ipoeng Surya Putra untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 jika dilihat dari *Total Assets Turnover*."

3. *Earning Power*

Earning Power merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Power* adalah :

Earning Power = Profit Margin x Assets Turnover.

Semakin tinggi ratio ini, maka semakin baik keadaan dari suatu perusahaan.

Perhitungan *Earning Power* untuk UD Ipoeng Surya Putra untuk tiap tahunnya adalah :

Tahun 2001 = 13,41 % x 1,181 kali

= 15,837%

Tahun 2002 = 9,37% x 1,188 kali

= 11,131%

Tahun 2003 = 15,98% x 1,433 kali

= 22,899%

Dari perhitungan di atas ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3
Earning Power (Return On Investment)

	2001	2002	2003
Net Profit After Tax	Rp 44.930.850	Rp 32.994.880	Rp 68.268.025
Net Sales	Rp334.888.250	Rp 351.973.630	Rp 424.048.500
Total Aktiva	Rp283.559.550	Rp 296.033.200	Rp 276.231.925
Profit Margin	13,41%	9,37%	16,099%
Total Assets Turnover	1,181 kali	1,188 kali	0,876 kali
Earning Power	15,837%	11,131%	22,899%

Sumber: UD Ipoeng Surya Putra

Tabel 3 menunjukkan *Earning Power* yang dihasilkan oleh UD Ipoeng Surya Putra, setiap tahunnya selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat besarnya *earning power* yang dihasilkan UD Ipoeng Surya Putra. *Earning power* di tahun 2001 sebesar 15,837% dan di tahun 2002 sebesar 11,131%, ini berarti mengalami penurunan sebesar 4,706%. Dan di tahun 2003 *earning power* yang dihasilkan sebesar 22,899%. Jika dibandingkan dengan tahun 2002 *earning power* yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 11,768%.

Setelah kita mengetahui hasil ratio keuangan yang dicapai UD. Ipoeng Surya putra setiap tahunnya selama tiga tahun berturut-turut, maka di bawah ini disajikan mengenai perbandingan-perbandingan dari laporan keuangan selama tiga periode yaitu tahun 2001, 2002, dan tahun 2003.

Tabel 4
Neraca Perbandingan UD. Ipoeng Surya Putra
Per 31 Desember 2001 dan 2002
(Dalam Rupiah)

Pos-pos Neraca	31 Desember		Bertambah (berkurang)	
	2001	2002	Rupiah	%
Aktiva Lancar				
- Kas	25.000.000	31.476.800	6.476.800	25,9 %
- Piutang	15.250.000	23.520.400	8.270.400	54,2 %
- Bahan baku	113.484.500	105.532.125	(7.952.375)	(7,0 %)
- Barang jadi	10.507.550	26.263.875	15.756.325	149,9 %
Jumlah Aktiva Lancar	**164.242.050**	**186.793.200**	**22.551.150**	**13,7 %**
Aktiva Tetap				
- Bangunan	71.550.000	60.817.500	10.732.500	15 %
- Akum. penyust. bangunan	10.732.500	3.577.500	(7.155.000)	(66,66 %)
- Kendaraan	65.000.000	58.500.000	(6.500.000)	(10 %)
- Akum. penyust. kendaraan	6.500.000	6.500.000	-	-
Jumlah Aktiva Tetap	119.317.500	109.240.000	(10.077.500)	(8,44 %)
Total Aktiva	**283.559.550**	**296.033.200**	**(12.473.650)**	**(4,39 %)**
Modal	278.109.550	268.767.200	(9.342.350)	(3,35 %)

Sumber: UD Ipoeng Surya Putra

Tabel 4 di atas menunjukkan perbandingan pada pos-pos neraca untuk periode tahun 2001 dan tahun 2002. Pada tabel 4 di atas terlihat yang terjadi pada jumlah aktiva lancar. Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp22.551.150 atau sebesar 13,7% (di tahun 2001 sebesar Rp164.242.050 menjadi Rp186.793.200 di tahun 2002).

Begitu pula yang terjadi pada aktiva tetap, pada tahun 2001 aktiva tetap sebesar Rp119.317.500 dan di tahun 2002 sebesar Rp109.240.000, ini berarti juga mengalami penurunan sebesar Rp10.077.500 atau sebesar 8,44%. Sehingga total aktiva juga mengalami perubahan. Pada tahun 2001 total aktiva sebesar Rp283.559.550 dan di tahun 2002 sebesar Rp296.033.200 berarti mengalami peningkatan sebesar Rp12.473.650 atau sebesar 4,39 %.

Tabel 5
Laporan Rugi Laba Perbandingan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2001 dan 2002
(Dalam Rupiah)

Pos-pos Rugi Laba	31 Desember		Bertambah (berkurang)	
	2001	2002	Rupiah	%
Penjualan	334.888.250	351.973.630	17.085.380	5, 10 %
Harga Pokok Penjualan	227.349.300	279.495.050	52.145.750	22,9 %
Biaya Komersial				
- Biaya listrik & telepon	2.361.500	3.469.700	1.108.200	46,9 %
- Biaya transport	6.745.600	9.200.600	2.455.000	36,3 %
- Biaya promosi	1.805.000	2.420.000	615.000	34,0 %
- Biaya penyusutan kendaraan	6.500.000	6.500.000	-	-
- Biaya penyusutan bangunan	10.732.500	3.577.500	(7.115.000)	(66,66 %)
- Biaya lain-lain	34.463.500	14.316.450	(20.147.050)	(58,4 %)
Jumlah biaya komersial	62.608.100	39.483.700	(23.124.400)	(36,93 %)
Laba bersih	**44.930.850**	**32.994.880**	**(11.935.970)**	**(26,56) %**

Sumber: UD Ipoeng Surya Putra

Tabel 5 di atas menunjukkan perbandingan pada pos-pos Laporan Rugi Laba untuk periode tahun 2001 dan 2002. Pada tabel ini kita bisa membandingkan perolehan laba bersih antara tahun 2001 dengan tahun 2002. Laba bersih tahun 2001 sebesar Rp44.930.850 dan tahun 2002 sebesar Rp32.994.880, ini berarti terjadi penurunan sebesar Rp11.935.970 atau sebesar 26,56%.

Tabel 6
Neraca Perbandingan
UD. Ipoeng Surya Putra
Per 31 Desember 2002 dan 2003
(Dalam Rupiah)

Pos-pos Neraca	31 Desember		Bertambah (berkurang)	
	2002	2003	Rupiah	%
Aktiva Lancar				
- Kas	31.476.800	21.775.250	(9.701.550)	(30,8 %)
- Piutang	23.520.400	6.800.000	(16.720.400)	(71,0%)
- Bahan baku	105.532.125	100.742.250	(4.789.875)	(4,5%)
- Barang jadi	26.263.875	47.731.925	21.468.050	81,7%
Jumlah Aktiva Lancar	**186.793.200**	**177.049.425**	**(9.743.775)**	**(5,2%)**
Aktiva Tetap				
Bangunan	60.817.500	57.240.000	(3.577.500)	5,88 %
Akum. penyust. bangunan	3.577.500	3.577.500	-	-
Kendaraan	58.500.000	72.000.000	13.500.000	23,076%
Akum. penyust. kendaraan	6.500.000	7.000.000	500.000	7,69 %
Jumlah Aktiva Tetap	109.240.000	118.682.500	9.442.500	8,64 %
Total Aktiva	**296.033.200**	**295.731.925**	**(301.275)**	**0,10 %**
Modal	268.767.200	280.065.925	11.298.725	

Sumber: UD Ipoeng Surya Putra

Tabel 6 menunjukkan perbandingan pos-pos neraca untuk periode tahun 2002 dan tahun 2003. Pada tabel di atas kita dapat melihat perbandingan yang terjadi pada jumlah aktiva lancar. Pada tahun 2002 aktiva lancar sebesar Rp186.793.200 dan tahun 2003 sebesar Rp177.049.425, ini berarti terjadi penurunan sebesar Rp9.743.775 atau sebesar 5,2%. Hal ini bisa terjadi karena pos-pos pada aktiva lancar yaitu kas, piutang, dan bahan baku menurun. Sedangkan pada Aktiva Tetap untuk tahun 2002 sebesar Rp109.240.000 dan tahun 2003 sebesar Rp118.682.500, ini berarti mengalami peningkatan sebesar Rp9.442.500 atau sebesar 8,64%. Ini disebabkan karena nilai pada kendaraan bertambah, dikarenakan perusahaan membeli kendaraan lagi dengan harga Rp20.000.000.

Tabel 7
Laporan Rugi Laba Perbandingan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2002 dan 2003
(Dalam Rupiah)

Pos-pos Rugi Laba	31 Desember		Bertambah (berkurang)	
	2002	2003	Rupiah	%
Penjualan	351.973.630	424.048.500	72.074.870	20,47 %
Harga Pokok Penjualan	279.495.050	301.164.025	21.668.975	7,75 %
Biaya Komersial				
- Biaya listrik & telepon	3.469.700	3.899.450	429.750	12,38 %
- Biaya transport	9.200.000	13.363.850	4.163.850	45,25 %
- Biaya promosi	2.420.000	50.000	(2.370.000)	(97,93 %)
- Biaya penyusutan kendaraan	6.500.000	7.000.000	500.000	7,69 %
- Biaya penyusutan bangunan	3.577.500	3.577.500	-	-
- Biaya lain-lain	14.316.450	27.245.650	12.929.200	90,31%
Jumlah biaya komersial	39.483.700	55.116.450	15.632.750	39,59 %
Laba bersih	**32.994.880**	**67.768.025**	**34.773.145**	**105,38 %**

Sumber: UD Ipoeng Surya Putra

Tabel 7 menunjukkan perbandingan pada pos-pos Laporan Rugi Laba untuk periode tahun 2002 dan tahun 2003. Pada tabel 7 di atas dapat kita membandingkan perolehan laba antara tahun 2002 dengan tahun 2003. Pada tahun 2002 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp32.994.880 dan di tahun 2003 sebesar Rp67.768.025 ini berarti terjadi peningkatan sebesar Rp34.773.145 atau sebesar 105,38%. Hal ini terjadi karena jumlah kenaikan penjualan lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah kenaikan pada Harga Pokok Penjualan.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari UD. Ipoeng Surya Putra, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan secara rinci untuk

mengetahui kinerja perusahaan sesungguhnya, apakah mengalami kemunduran atau perkembangan atau bahkan statis. Untuk itu, di bawah ini akan disajikan hasil analisa dari laporan keuangan UD. Ipoeng Surya Putra selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin* Tahun 2001, 2002 dan 2003

   Profit Margin merupakan tingkat keuntungan bersih atas penjualan yang dinyatakan dalam prosentase. Tabel 1 menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, *Profit Margin* mengalami perubahan. Pada tahun 2001 *Profit Margin* sebesar 13,41% dan tahun 2002 sebesar 9,37%. Ini berarti ada penurunan sebesar 4,04%.

   Turunnya *Profit Margin* ini terjadi karena laba bersih turun sedangkan penjualan meningkat. Selanjutnya dapat dilihat yang terjadi pada tahun 2002 dan 2003. Pada tahun 2002 *Profit Margin* sebesar 9,37% dan tahun 2003 sebesar 15,98%. Ini berarti ada kenaikan sebesar 6,61%. Kenaikan ini terjadi karena persentase kenaikan penjualan lebih rendah jika dibandingkan dengan persentase kenaikan laba bersih.

2. *Total Assets Turnover* Tahun 2001, 2002 dan 2003

   Perputaran aktiva keseluruhan (*Total Assets Turnover*) ini menunjukkan tingkat efisiensi pemakaian keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan. Di mana semakin tinggi aktiva ini berputar, maka keadaan perusahaan akan semakin baik atau semakin

efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2001 *Total Assets Turnover* UD. Ipoeng Surya Putra sebesar 1,181 kali, begitu pula pada tahun 2002 *Total Assets Turnover* sebesar 1,188 kali. Ini berarti bahwa selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2001 dan tahun 2002 tingkat perputaran aktiva keseluruhan mengalami perubahan (penurunan).

Peningkatan *Total Assets Turnover* ini disebabkan oleh dua faktor yaitu penjualan dan total aktiva yang dimiliki UD. Ipoeng Surya Putra. Penjualan tahun 2001 sebesar Rp334.888.250 dan tahun 2002 sebesar Rp351.973.630 berarti penjualan yang dilakukan mengalami peningkatan sebesar Rp17.085.380 atau sebesar 5,1%.

Sementara aktiva pada tahun 2001 sebesar Rp283.559.550 dan pada tahun 2002 sebesar Rp296.033.200. Ini berarti mengalami peningkatan sebesar Rp12.473.650 atau sebesar 4,39%. Dari perhitungan ini terlihat bahwa penjualan mengalami peningkatan dan total aktiva juga mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan tingkat perputaran aktiva meningkat.

Pada tahun 2003 *Total Assets Turnover* yang dimiliki oleh UD. Ipoeng Surya Putra sebesar 1,433 kali. Jika dibanding dengan tahun 2002 *Total Assets Turnover* ini mengalami peningkatan sebesar 0,245 kali. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu penjualan dan total aktiva.

Penjualan tahun 2002 sebesar Rp351.973.630 dan pada tahun 2003 sebesar Rp424.048.500, berarti meningkat sebesar Rp72.074.870 atau

sebesar 20,4%. Sedangkan aktiva operasi pada tahun 2002 sebesar Rp296.033.200 dan pada tahun 2003 sebesar Rp295.731.925 berarti juga mengalami penurunan sebesar Rp301.275 atau sebesar 0,10%.

Dari perhitungan ini terlihat bahwa penjualan mengalami peningkatan sebesar 20,4% sedangkan aktiva mengalami penurunan sebesar 0,10% sehingga tingkat perputaran aktiva naik.

3. *Earning Power* Tahun 2001, 2002 dan tahun 2003

Earning Power merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Mari kita lihat tabel 3. Selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, perolehan *Earning Power* selalu mengalami perubahan. *Earning Power* yang dicapai perusahaan pada tahun 2001 sebesar 15,837% dan pada tahun 2002 sebesar 11,131%, yang berarti terjadi penurunan sebesar 4,706%. Hal ini dipengaruhi oleh *Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Pada tahun 2002 ini *Profit Margin* yang dihasilkan menurun, dan *Total Assets Turnover* mengalami peningkatan yang relatif kecil sehingga tidak bisa mengimbangi penurunan pada *Profit Margin*, hal ini membuat *Earning Power* yang dihasilkan juga kecil.

Menurunnya *Profit Margin* ini disebabkan karena persentase kenaikan biaya total lebih tinggi dari prosentase kenaikan penjualan, sementara meningkatnya *Total Assets Turnover* disebabkan karena penjualan meningkat sedangkan total aktiva turun.

Selanjutnya kita melihat yang terjadi pada tahun 2002 dan tahun 2003 (tabel 3). *Earning Power* tahun 2003 mengalami penurunan. *Earning Power* yang dicapai perusahaan pada tahun 2002 sebesar 11,131% dan di tahun 2003 sebesar 22,899%. Ini berarti meningkat sebesar 11,768%. Hal ini dipengaruhi oleh *Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Meskipun *Total Assets Turnover* yang dihasilkan turun tetapi *Profit Margin* yang didapat mengalami peningkatan yang cukup besar. Sehingga membuat *Earning Power* naik. Meningkatnya *Profit Margin* ini terjadi karena persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan penjualan. Lihat tabel 7. Laba bersih meningkat sebesar 105,38% atau Rp34.773.145 (pada tahun 2002 sebesar Rp32.994.880 menjadi Rp67.768.025 pada tahun 2003). Sedangkan penjualan hanya meningkat 20,47% atau Rp72.074.870 (pada tahun 2002 sebesar Rp351.473.630 menjadi Rp424.048.500 pada tahun 2003)

Laba bersih meningkat disebabkan karena persentase kenaikan biaya total lebih rendah dibandingkan dengan persentase kenaikan penjualan. Biaya total (berasal dari Harga Pokok Penjualan + biaya komersial) meningkat sebesar Rp37.301.725 atau 11,69% (tahun 2002 sebesar Rp318.978.750 dan tahun 2003 sebesar Rp356.280.475). Oleh karena kenaikan penjualan lebih besar jika dibanding dengan kenaikan biaya, maka laba meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan *Profit Margin*.

Dari ketiga ratio keuangan di atas atau dengan analisis yang berdasar sistem du Pont di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan pada UD. Ipoeng Surya Putra dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 menunjukkan keadaan yang cukup baik. Karena meskipun di tahun 2002 *Profit Margin* turun namun perusahaan tetap dapat menghasilkan laba dan dalam pemakaian keseluruhan aktivanya dapat secara efisien sehingga *Total Assets Turnover* dan *Earning Power* yang dihasilkan meningkat. Begitu juga untuk tahun 2003, meskipun *Total Assets Turnover* yang dihasilkan turun namun perusahaan mampu menghasilkan *Profit Margin* dan *Earning Power* lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya, sehingga perusahaan tetap dapat beroperasi dengan baik dan dalam penggunaan keseluruhan aktivanya perusahaan dapat menggunakannya secara efisien.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap laporan keuangan UD Ipoeng Surya Putra selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2001, 2002 dan tahun 2003 dengan menggunakan analisis sistem du pont, maka dapat diketahui kinerja yang dicapai oleh UD Ipoeng Surya Putra. Dari analisis yang telah penulis lakukan maka dapat dikatakan bahwa selama tiga tahun tersebut UD Ipoeng Surya Putra menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari uraian sebagai berikut :

1. Perkembangan *profit margin* yang dihasilkan UD Ipoeng Surya Putra dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dikatakan baik, meskipun *Profit Margin* pernah mengalami penurunan, tetapi perusahaan juga dapat meningkatkan kembali. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Di sana ditunjukkan bahwa pada dua tahun pertama yang diteliti, yaitu dari tahun 2001 dan tahun 2002, *profit margin* menunjukkan adanya penurunan sebesar 4,04% (di tahun 2001 sebesar 13,41% menjadi 9,37% di tahun 2002). Penurunan *profit margin* ini disebabkan penjualan naik sedangkan laba bersih turun. Laba bersih turun karena kenaikan biaya total lebih besar dibanding dengan kenaikan penjualan. Sementara untuk tahun 2003 *profit margin* yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 6,61% (tahun 2002 sebesar 9,37% menjadi 15,98% di tahun 2003).

Meningkatnya *profit margin* di tahun 2003 ini disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih lebih besar jika dibanding dengan persentase kenaikan penjualan. Laba bersih meningkat karena persentase kenaikan penjualan lebih besar jika dibanding dengan persentase kenaikan pada biaya total. Dengan tingkat kenaikan pada biaya yang lebih rendah dari tingkat penjualan akan menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga dengan laba yang lebih besar dibanding dengan penjualan akan dapat meningkatkan *profit margin*.

2. *Total Assets Turnover* yang dihasilkan UD Ipoeng Surya Putra dari tahun 2001 sampai tahun 2003, dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam menggunakan keseluruhan aktivanya untuk menghasilkan volume penjualan. Hal ini dibuktikan dalam perolehan *total assets turnover* selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun pertama yaitu tahun 2001 *total assets turnover* sebesar 1,181 kali dan tahun 2002 sebesar 1,188 kali. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 0,007 kali. Meningkatnya *Total Asset Turnover* ini disebabkan karena prosentase kenaikan penjualan lebih besar daripada prosentase kenaikan total aktiva. Pada tahun 2003 *total assets turnover* sebesar 0,876 kali ini berarti turun dari tahun sebelumnya sebesar 0,312 kali jika dibanding dengan *total assets turnover* pada tahun 2002. Hal ini terjadi karena persentase kenaikan penjualan lebih kecil jika dibanding dengan persentase kenaikan total aktiva sehingga *total assets turnover* menurun.

3. Earning Power yang dihasilkan UD Ipoeng Surya Putra dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan pada perolehan *earning power* setiap tahunnya.

   Di tahun 2001 earning power sebesar 15,537%, tahun 2002 sebesar 11,131%. Ini berarti terjadi penurunan sebesar 4,406%. Hal ini dapat dipahami karena *profit margin* turun bersamaan dengan meningkatnya *Total Assets Turnover* yang sangat kecil. Menurunnya *profit margin* ini disebabkan karena penjualan naik, sedangkan laba bersih turun, sementara meningkatnya *total assets turnover* yang kecil ini disebabkan oleh prosentase kenaikan pada penjualan lebih kecil jika dibanding dengan prosentase kenaikan total aktiva. Dan di tahun 2003 *earning power* sebesar 22,899%. Ini berarti ada peningkatan sebesar 11,768%. Peningkatan ini disebabkan karena prosentase kenaikan *Profit Margin* lebih besar jika dibanding dengan prosentase penurunan *Total Assets Turnover.*

B. Keterbatasan Penulisan

Ada beberapa keterbatasan yang penulis temukan dalam penelitian ini yaitu adanya keterbatasan dalam mencari dan mendapatkan data keuangan perusahaan selama 5 tahun, sehingga penulis hanya dapat mengambil data laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun saja. Penulis berharap agar ada mahasiswa lain yang mau meneliti kinerja minimal 5 tahun, sehingga dapat dilihat kinerja yang bersangkutan selama 5 tahun.

Penulis juga mendapatkan kesulitan dalam mencari data yang berhubungan dengan laporan keuangan, karena kurang adanya pencatatan dari setiap transaksi kejadian keluar masuknya uang dan barang, sehingga penulis harus mencari data dari nara sumber yang tidak langsung terkait dalam menangani bagian tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi UD Ipoeng Surya Putra. Adapun saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya mengusahakan untuk menghasilkan *earning power* yang tinggi, karena dengan *earning power* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efisien. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mempertinggi *earning power* adalah :
2. Apabila terjadi penurunan pada perputaran aktiva, maka upaya yang dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan *ratio earning power* adalah mengusahakan agar menurunnya angka perputaran aktiva (*total assets turnover)* diikuti dengan meningkatnya margin laba (*profit margin),* dengan persentase kenaikan paling tidak sama dengan penurunan angka perputaran aktiva.
3. Perusahaan sebaiknya mampu mempertahankan *net profit margin* yang tinggi. Untuk dapat mempertahankan *net profit margin* yang tinggi

manajer sebaiknya memprakirakan penjualan. Penjualan yang akan dilakukan diusahakan akan menghasilkan laba yang lebih besar dari penjualan itu sendiri. Sehingga dengan laba yang lebih besar dari penjualan akan menghasilkan *profit margin* yang cukup tinggi.

4. Usahakan agar jangan sampai penjualan yang dilakukan mengalami kenaikan tetapi labanya mengalami penurunan.
5. Usahakan agar transaksi kejadian keluar masuknya uang dan barang dicatat secara teratur setiap kejadiannya, hal ini untuk kelancaran dalam pembuatan laporan keuangan. Sehingga pada akhir periode dapat disusun laporan keuangan dengan mudah, dan akhirnya dapat dilihat hasil kerja yang dihasilkan selama periode tersebut. Hal ini juga bisa dipakai untuk melakukan tindakan untuk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen Edisi ke-2*, Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.

Munawir Slamet, (1998). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-4*, Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Prawirosentono, Suyadi. (1999). MSDM. *Kebijakan Kinerja Karyawan* Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE. UGM.

Renny. 2001 "Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Analisis "Du Pont" dan Analisis "Common Size" studi kasus pada PT Samafitro tahun 1994 – 1999". *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. (1978). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi ke-4*, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

Siswanto Sutoyo. (1987). *Manajemen Keuangan Edisi ke-1*, Yogyakarta: PT. Gramedia.

Suwardjono. (2002), *Akuntansi Pengantar Edisi ke-3*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Universitas Sanata Dharma. (2004). *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,* Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Weston Fred dan Thomas E. Copeland. (1995). *Manajemen Keuangan* (Penerjemah: Wasana J. Kibrandoko) Edisi ke-9, Jakarta : Binarupa Aksara.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

UD. IPOENG SURYA PUTRA
Gamplong I Rt. 04, Rw. 02 No. 74
Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563

SURAT KETERANGAN

No : 19/ISP/XII/05

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan UD. Ipoeng Surya Putra (ISP) Gamplong, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	:	Maria Theresia Widayati
N I M	:	972114134
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Akuntansi

Telah melakukan riset dan penelitian di UD. Ipoeng Surya Putra dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2004. Dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN SISTEM DU PONT. STUDI KASUS PADA UD. IPOENG SURYA PUTRA.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28-12-2005

Pimpinan Perusahaan

UD IPOENG SURYA PUTRA
GAMPLONG-1. SUMBER RAHAYU
MOYUDAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
55563. TELP. (0274) 7484457

P U R W A D I